

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang terjadi pada seorang wanita ketika terjadi berbagai perubahan anatomis serta fisiologis dalam tubuhnya. Ibu hamil adalah keadaan wanita mengandung janin yang sedang berkembang. Periode kehamilan manusia adalah 39 minggu dan dibagi menjadi trimester. Selama jangka waktu ini, banyak perkembangan yang signifikan terjadi saat janin berkembang (Anderson, 2021).

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat yang merupakan akibat dari perubahan osmoregulasi dan sistem renin-angiotensin yang menyebabkan retensi sodium dan peningkatan dari total body water sebanyak 8,5 liter. Peningkatan volume darah meningkat sampai 45% , dengan 30% nya adalah peningkatan volume sel darah merah, peningkatan ini yang menyebabkan terjadinya anemia fisiologis dalam kehamilan (Retno, 2021).

Kebutuhan asupan gizi yang meningkat pada masa kehamilan namun tidak diimbangi dengan asupan yang seimbang menjadi salah satu faktor terjadinya anemia. Kadar hemoglobin ibu hamil menurun secara progresif dari usia kehamilan 6 minggu hingga sampai usia kehamilan 35 minggu. Anemia dapat didefinisikan untuk kadar hemoglobin yang kurang. Umumnya ibu hamil dianggap anemia jika kadar hemoglobin dibawah 11 g/dL atau hematokrit kurang dari 33%. Konsentrasi Hb < 11 g/dL pada akhir trimester pertama, dan 10,5 g/dL pada trimester kedua dan ketiga diusulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan (Kari M, 2013).

Pengaruh anemia terhadap ibu hamil akan berdampak kurang baik bagi ibu, mulai dari kehamilan, persalinan, maupun nifas. Kekurangan zat besi akan berisiko abortus, bayi lahir prematur, pendarahan pasca melahirkan, berat bayi lahir rendah, syok dan juga kematian (Reni Y, 2018). Menurut studi yang dilakukan oleh Poeji HD

(2020) terdapat pengaruh anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah, sehingga deteksi anemia pada ibu hamil sangat penting dilakukan lebih awal.

Penyebab anemia yang paling terjadi adalah dikarenakan defisiensi zat-zat gizi. Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada apusan darah tepi. Penyebab tersering kedua adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12. Tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi dikaitkan dengan kejadian anemia, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Mariza (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan kejadian anemia ibu hamil. Status gizi juga dikaitkan dengan kejadian anemia, risiko terjadi anemia lebih tinggi pada status gizi Kurang Energi Kronis dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm dibanding dengan ibu hamil dengan status gizi baik. Hal tersebut dihubungkan dengan efek dari kekurangan energi protein dan kekurangan zat gizi mikro lainnya (Padmi, 2018).

Bukti penelitian menunjukkan bahwa perilaku makan ibu yang tidak teratur dan berat badan yang tidak teratur memiliki efek yang merugikan pada selama kehamilan dan kelahiran. Wanita hamil dengan gangguan makan aktif memiliki risiko mengalami perdarahan antepartum, hiperemesis gravidarum, tingkat keguguran yang lebih tinggi, operasi caesar, dan depresi postpartum, dan berat badan bayi lahir rendah, lingkaran kepala kecil, serta prematur persalinan dan kematian perinatal (Annica F. et al. 2016).

Pertumbuhan janin bergantung sepenuhnya pada kesehatan tubuh sang ibu untuk segala kebutuhannya, akan tetapi jika wanita memulai kehamilan dengan cadangan zat besi yang rendah maka yang terjadi bisa menyebabkan kematian (Ashly, et al. 2014). Jumlah paritas juga dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, menurut penelitian Hidayati dan Andyarini (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan jumlah paritas dengan kejadian anemia.

Pertambahan berat badan pada saat kehamilan juga merupakan suatu hal yang penting, karena berkaitan dengan asupan makan yang diperoleh dan berat janin yang dikandung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chandradewi (2015) bahwa pemberian makanan tambahan berupa biskuit dan bahan lokal sangat berpengaruh

terhadap peningkatan berat badan ibu hamil KEK. Asupan zat gizi dengan nilai biologis yang tinggi seperti telur, daging, susu, dan ikan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan fisiologis ibu selama kehamilan.

Kehamilan trimester II dan III merupakan kondisi yang rentan mengalami anemia, dikarenakan adanya peningkatan hemodilusi, peningkatan kebutuhan energi dan asupan gizi lainnya juga terjadi pada trimester II dan III, yang diperlukan untuk pertumbuhan jaringan janin. Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Cipadu, ibu hamil yang berkunjung sejak bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022, total ibu hamil yang memeriksakan kadar Hb berjumlah 450 orang, dengan ibu hamil yang memiliki kadar Hb <11 gr% berjumlah 155 orang, artinya ada 34,29 % ibu hamil menderita anemia.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang, dan hasilnya bisa dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan dan pencegahan anemia ibu hamil di kemudian hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Anemia pada ibu hamil berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil, yang akan mengakibatkan pendarahan pada proses kelahiran bayi dan memungkinkan kematian pada ibu dan anak, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Angka prevalensi yang meningkat berdasarkan data Riskesdas 2013 dan 2018 mengalami peningkatan dari 37,1 % menjadi 48,9%. Berdasarkan pada data ibu hamil anemia sebesar 34,29 % di Puskesmas Cipadu, maka peneliti ingin mengetahui apa saja faktor faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang berkaitan berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti umur ibu, tingkat pendidikan, kepatuhan jumlah tablet Fe yang diminum, status gizi, asupan zat gizi makro, status gizi berupa LILA dan penambahan berat badan pada ibu hamil trimester II dan III di

Puskesmas Cipadu. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dan terarah sehingga tidak menyimpang dari tujuannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik usia, pendidikan, paritas, dan jumlah tablet Fe yang diminum ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.
2. Mengidentifikasi asupan zat gizi makro berupa energi, karbohidrat, protein, dan lemak pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.
3. Mengidentifikasi status gizi dan penambahan berat badan pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.
4. Menganalisis hubungan paritas dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang
5. Menganalisis hubungan asupan zat gizi makro dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.
6. Menganalisis hubungan status gizi dan penambahan berat badan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempelajari mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang.

3. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Puskesmas dalam penanganan ibu hamil dengan anemia, dan pencegahan pada ibu hamil lainnya agar angka kejadian anemia di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang bisa menurun.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai anemia pada ibu hamil, baik dari segi asupan gizi dan faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini mencakup penambahan variabel ibu hamil anemia trimester II dan III, variabel penambahan berat badan ibu hamil, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dimana populasi merupakan sampel, ibu hamil yang diteliti adalah ibu hamil trimester II dan III yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada saat ANC. Penelitian ini memiliki perbedaan tempat dan waktu penelitian akan dilakukan di Puskesmas Cipadu pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Untuk memperjelas penelitian sebelumnya, berikut tabel yang menampilkan penelitian sebelumnya mengenai ibu hamil anemia selama 10 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Puji Lestari, 2021	Hubungan Asupan Protein, Zat Besi, dan Vitamin C dengan kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatinegara	Rancangan penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional	Ada hubungan antara asupan protein, zat besi dengan kadar hemoglobin
2.	Harna, et al (2019)	Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia ibu hamil	Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara usia kehamilan, status KEK, paritas dengan kejadian anemia.
3	Felicia Stepanie, et al (2019)	Asupan Zat Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil	Penelitian bersifat deskriptif Observational dengan rancangan cross sectional	Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi (Protein, Fe, Vitamin B12, dan Vitamin C)

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
4	L.Maia, (2018)	Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas KutaLimbaru Kecamatan Kotalimbaru, Kabupaten Deli Serdang	Analisis survey dengan pendekatan cross sectional	Ada Hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II
5	Veny Nurmasari (2018)	Hubungan Keteraturan kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo	Desain studi case control dengan jumlah sampling 15 kasus dan 15 kontrol	Keteraturan kunjungan ANC dan kepatuhan konsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
6	Heny Yuliati, <i>et al.</i> , 2017	Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Protein, Besi, Vitamin C dan Suplemen Tablet Besi dengan kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II dan III	Penelitian kuantitatif	Ada hubungan Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Protein, Besi, Vitamin C dan Suplemen Tablet Besi dengan kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II dan III
7	Nanda DD & Rodiani, 2017	Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III	Studi Literatur	Bahwa keteraturan kunjungan antenatal yang baik dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Pelayanan Antenatal care selain mendeteksi secara dini anemia, melalui pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
8	R. Tarihan, 2017	Hubungan Asupan Protein Zat Besi dan Vitamin C dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang	Desain penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan cross sectional	Ada hubungan asupan protein, zat besi dan vitamin C dengan anemia pada ibu hamil trimester II dan III
9	Ana Mariza, 2016	Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung	Desain Penelitian cross sectional	Terdapat hubungan sosial ekonomi dengan Anemia Ibu Hamil dengan P-Value 0,011 < 0,05
10	Caesaria, D.C, 2015	Hubungan Asupan Zat Besi Dan Vitamin C Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Klinik Usodo	Penelitian bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional	Menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diperlukan adanya suatu batasan penelitian. Hal ini akan membantu untuk penekanan pada variabel yang akan dibahas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian terhadap ibu hamil trimester II dan III yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada saat ANC dan bersedia menjadi responden di Puskesmas Cipadu Kota Tangerang. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dan III, seperti asupan zat gizi makro, status gizi dan penambahan berat badan ibu hamil terhadap kadar hemoglobin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan antara 2 variabel yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil. Adapun penelitian akan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023 dengan metode total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa

